

## PERAN MEDIA CENTER PWNU DALAM DAKWAH DI MEDIA DIGITAL

Zakia Norma Y

**Abstract:** *The development of the media today has developed very quickly. It started with the emergence of print media, so many other media technology innovations have emerged. Competition that causes the development of communication and information technology also leads to social changes in society. The development of media technology also contributes to improving the standard of existing information and can be easily accessed by the public. The proselytizing media is also a force for a dai in carrying out his mission. A dai must understand the development of existing technology, so in the saying it is stated "a person who succeeds in acquiring technology then he rules the world" The intention of ruling the world, he must know that there are many great opportunities to preach with the media.*

*NU media is present as a very fast source of information and is needed by the public. In fact, there are many information media that contain religious knowledge such as excerpts of lecture content from a ustad and ustazah as well as from inspiring stories of the companions of the prophet. Then the media can be a means of preaching anyone with writing or speech. And the development of proselytizing can also hammer the means of the media that publish it. So that the message of proselytizing conveyed through the media can be accepted and easily understood by listeners. And NU online is here to present information related to politics, socio-culture, astronomy, religious teachings, NU history, and so on. The programs in NU Online and other NU websites seek to address the practical need for information dissemination. In carrying out its activities, NU Online made adjustments in its communication methods via the internet. This is done because NU Online's reader segment is also varied. This adjustment is supported by the diversity of features and programs owned by NU Online, so that the messages and information conveyed can be received by the public easily and precisely.*

Perkembangan media saat ini sudah berkembang sangat cepat. Diawali dengan munculnya media cetak, sehingga banyak inovasi teknologi media lainnya yang bermunculan. Persaingan yang menyebabkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi itu turut membawa pada perubahan sosial masyarakat. Perkembangan teknologi media juga turut meningkatkan standaritas informasi yang ada dan dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. Media dakwah juga menjadi kekuatan bagi seorang dai dalam menjalankan misinya. Seorang dai harus faham akan perkembangan teknologi yang ada, maka dalam pepatah disebutkan "seseorang yang berhasil menggenggam teknologi maka dia menguasai dunia. Maksud dari menguasai dunia, ia harus mengetahui bahwa banyak peluang besar untuk berdakwah dengan media tersebut.

Media NU hadir menjadi sumber informasi yang sangat cepat dan dibutuhkan masyarakat. Bahkan banyak media informasi yang berisikan tentang pengetahuan agama seperti kutipan isi ceramah dari seorang ustad dan ustazah maupun dari kisah para sahabat nabi yang meninspirasi. Maka media bisa menjadi sarana berdakwah siapapun dengan tulisan maupun ucapan. Dan berkembangnya dakwah pun bisa melalui sarana media yang mempublikasikannya. sehingga pesan dakwah yang disampaikan lewat media pun dapat diterima dan mudah dipahami oleh pendengar nya. Dan Nu online hadir untuk memenyuguhkan informasi-informasi terkait politik, sosial-budaya, astronomi, ajaran keagamaan, kesejarahan NU, dan sebagainya. Program-program yang ada dalam NU Online dan website Nu lainnya berupaya mengatasi kebutuhan praktis untuk penyebaran informasi. Dalam melakukan aktifitasnya, NU Online melakukan penyesuaian dalam metode komunikasinya melalui internet. Hal tersebut dilakukan karena segmen pembaca NU Online yang juga variatif. Penyesuaian tersebut didukung dengan keberagaman fitur serta program yang dimiliki oleh NU Online, agar pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dengan mudah dan tepat.]

**Keywords:** *Media, Dakwah, NU*

### PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi lebih pesat. Hal tersebut mendorong terjadinya globalisasi yang semakin meluas dalam berbagai aspek maupun bidang kehidupan manusia di berbagai tempat di dunia. Salah satu aspek yang turut mengalami perkembangan itu adalah teknologi informasi dan komunikasi. Terdapat empat fase dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dengan sistem komputerisasi, yaitu era computer (1960-an),

era teknologi informasi (1970-an), era sistem informasi (1980-an), dan era globalisasi informasi (1990-an).<sup>1</sup>

Perkembangan informasi dan teknologi juga berjalan cepat terutama pasca berkembangnya teknologi internet di seuruh dunia pada sekitar awal 1990-an. Hadirnya internet turut berdampak pada

---

<sup>1</sup> Dudi Rustandi. Konvergensi Komunikasi; Shifting Paradigm Komunikasi atau Chaos Komunikasi? (Jurnal Observasi, Vol. 6, No.2, 2008), hlm. 29

bidang komunikasi, terutama dalam hal penggunaan media komunikasi, karena terjadinya konvergensi media. Teknologi konvergensi dimulai sejak ditemukannya sistem jaringan internet pada kisaran tahun 1960-1990. Internet telah mampu mentransmisikan informasi dengan cepat dan menggabungkan beberapa fasilitas seperti e-mail, netnews, telnet, file transfer protocol, dan world wide web (www).

Salah satu fitur yang populer di internet adalah dengan hadirnya situs (website) / World Wide Web (WWW). Situs merupakan sebuah sistem komputer yang sangat luas yang dapat dikunjungi oleh siapa saja dengan program browser dan dengan menyambungkan komputer pada internet.<sup>2</sup>

Seiring perkembangannya, situs banyak dimanfaatkan sebagai media komunikasi alternatif. Banyak perusahaan media baik media cetak maupun sumber siaran berita lain sekarang ini memiliki situs yang mereka pakai untuk menyalurkan berita.<sup>7</sup> Dalam bidang komunikasi, perkembangan tersebut lebih dikenal dengan istilah new media.

Dalam kaitannya media juga dapat menjadi sarana dakwah siapapun untuk menyampaikan pesannya, dengan teknologi yang ada pesan dakwah dapat dengan begitu mudah didapat dan dilihat dalam media cetak maupun digital yang ada. Sehingga secara konseptual dakwah dapat dimaknai sebagai usaha mengajak, membawa dan menggerakkan manusia untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Dakwah dapat diartikan mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka kepada jalan yang benar dengan cara amar ma'ruf nahi munkar. Sandaran pendapat ini adalah firman Allah Swt:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran 3: 104)

Dengan demikian Islam sebagai agama dakwah selalu mendorong umatnya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Tak diragukan lagi bahwa ajaran tentang dakwah merupakan bagian integral dalam Islam. Di samping dituntut untuk hidup secara Islami, setiap muslim juga dituntut untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh umat manusia. Dengan kegiatan dakwah ini, Islam dapat menyebar dan diterima di seluruh belahan dunia.

Dakwah adalah tradisi yang diwariskan para Nabi dan Rasul beserta para pengikut setianya. Para ulama yang membawa misi Islam ke negeri ini mencurahkan hampir seluruh hidupnya untuk kepentingan dakwah demi kejayaan Islam dan kehidupan yang damai bagi para pemeluknya di bawah naungan ridha Ilahi. Islamisasi di Indonesia dilakukan melalui berbagai jalur. Dari semua jalur yang ditempuh, kesemuanya bersifat damai (penetration pacifique). Dakwah yang dilakukan para muballigh, terutama para Walisongo telah berhasil mengislamkan masyarakat Nusantara dan menjadikan Islam sebagai agama mayoritas, meskipun pada awalnya penduduk Nusantara telah menganut agama Hindu dan Budha serta kepercayaan lokal lainnya selama berabad-abad.

Hal ini dapat terjadi karena adanya perencanaan dan strategi dakwah yang jitu yang dilakukan oleh para pejuang Islam sejati (para pendahulu kita) dalam merombak suatu tatanan masyarakat tanpa menimbulkan gejolak atau konflik-horisontal yang berkepanjangan. Sehingga tampilan wajah Islam di tengah-tengah masyarakat adalah wajah agama yang ramah, toleran, dan penuh kedamaian. Sebagai jam'iyah diniyah, NU berupaya melestarikan prestasi dakwah para Walisongo itu melalui dakwah kultural.

Sesuai dengan visi dan misi kelahirannya, NU merupakan jam'iyah keagamaan yang bergerak di bidang dakwah Islam, yang meliputi bidang keagamaan, pendidikan dan sosial-kemasyarakatan. Dalam konteks ini, hingga saat ini NU tetap konsisten pada jalur kulturalnya. Pilihan NU pada dakwah kultural ini tak lain adalah upaya melestarikan prestasi dakwah para Walisongo, yaitu muballigh Islam awal di bumi Nusantara. Dengan demikian ada kesinambungan atau kontinuitas dakwah kultural Walisongo dengan dakwah kultural NU.

NU sebagai salah satu ormas Islam terbesar di Indonesia juga turut menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. NU membangun NU Online berupa situs [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi akibat kemajuan teknologi. Di samping itu, NU Online juga digunakan sebagai media informasi serta publikasi terkait aktifitas organisasi NU, sebagai media menyampaikan pandangan NU mengenai isu-isu yang sedang terjadi. Baik isu politik, keagamaan, ekonomi, maupun sosial-budaya. Situs tersebut dibangun sejak tahun 2002 dan secara resmi diluncurkan pada tahun 2003.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Warner J. Saverin & James W. Tankard. Teori Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa. (Jakarta, Penerbit Kencana, 2005), hlm. 444

---

<sup>3</sup> Abdul Mun'im DZ. Teknologi Sebagai Tradisi, Refleksi Pengalaman 4 Tahun NU Online. Jakarta: NU Online, 2007. Hlm. 7

NU sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia merupakan bagian penting dari ulama, kiai pesantren, politisi dan kaum tradisional dalam menjawab berbagai persoalan baik mengenai persoalan sosial, keagamaan, budaya, ekonomi maupun persoalan politik. Implementasi kebijakan dari seluruh respon NU terhadap berbagai persoalan keumatan memiliki variasi bentuk aktifitas di lapangan.<sup>10</sup> Seiring perkembangannya, NU menjalankan visi dan misinya melalui penyesuaian diri terhadap segala bentuk perubahan yang terjadi, baik dalam aspek teknologi, metode, komunikasi, maupun ilmu pengetahuan lainnya. Tujuannya adalah untuk membuat pemikiran-pemikiran NU dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan efisien kepada masyarakat/publik. Dalam hal ini, NU mempertahankan serta memperjuangkan prinsip-prinsip yang dimilikinya. Namun dalam hal metode serta penyampainya, NU bersifat dinamis, dalam artian mampu mengimbangi dengan perkembangan yang terjadi di dunia.

Maka tidak lepas dari hal itu media center hadir dalam peranannya yang aktif dalam kontribusinya dalam membantu menyebarkan informasi tentang seputar pengetahuan islam yang terdapat pada platform digital media NU. Yaitu Nu Online dan Kutub.Id. Dalam produksinya media center sangat menjunjung tinggi integritas peranannya melalui redaksi lapangan yang komperhensif. Mereka juga turut terjun ke lapangan untuk meliput berbagai acara ke-Nu an.

Mereka mengakomodir berita-berita yang layak untuk dipublish di website. Alur berita kemudian masuk ke dapur redaksi yang menjadi gatekeeper di dewan redaksional untuk mempertimbangkan kelayakan berita yang telah diliput oleh kontributor. Setelah mengalami proses penyelesaian dan pengecekan serta editing, berita baru dapat dipublikasikan. Atas dasar itulah, maka penulis menganggap pembahasan tentang peranan media center penting untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis hendak melakukan penelitian dengan judul Media Center PWNu Dalam Dakwah di Media Digital.

## PEMBAHASAN

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Media dakwah atau wassail ad-dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Aminuddin Sanfar

dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah membagi alat tersebut dalam enam macam:

a. Dakwah melalui saluran lisan, yaitu dakwah secara langsung dimana da'i menyampaikan ajarannya kepada mad'u. Adapun peralatan yang dipakai untuk berdakwah melalui saluran lisan adalah, radio, TV dan sebagainya.

b. Dakwah melalui saluran tertulis. Dakwah melalui saluran tertulis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan. Kegiatan dakwah secara tertulis ini dapat dilakukan melalui surat kabar, majalah, buku-buku, brosur-brosur, selebaran. Bulletin, spanduk, dan lain sebagainya.

c. Dakwah melalui saluran visual. Berdakwah melalui saluran visual adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alat yang dilihat oleh mata manusia atau dapat ditatap dalam menikmatinya. Alat-alat visual ini dapat berupa kegiatan pentas pantomime, seni lukis, seni ukir, kaligrafi, dan lain sebagainya.

d. Dakwah melalui saluran audio. Berdakwah dengan menggunakan media audio adalah dakwah yang dilakukan dan dipakai dengan perantara pendengaran, yang termasuk dalam media audio ini adalah radio, kaset (rekaman), dan sebagainya.

e. Dakwah melalui saluran audio visual. Dakwah melalui media ini merupakan gabungan dari audio dan media visual. Dengan media ini, dakwah dapat dinikmati mad'u dengan mendengar dan melihat secara langsung, peralatan audio visual ini anatar lain TV, seni drama, wayang kulit, video, dan lain-lain.

f. Dakwah melalui keteladanan. Penyampaian dakwah melalui keteladanan adalah penyampaian konsuekensi da'i antara pernyataan dan pelaksanaan.<sup>5</sup>

Dengan keteladanan ini, memudahkan mad'u untuk meniru perbuatan yang dilakukan oleh da'i. Jadi yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah nya kepada mad'u.

Jika kita lihat bahwa sesungguhnya perantara atau media dakwah itu sangat beragam tergantung situasi dan kondisi yang kita hadapi sebagai da'i dan juga situasi dan kondisi yang dialami oleh mad'u. Namun demikian kemajuan teknologi mau tidak mau harus masuk dalam ranah kehidupan berdakwah, karena teknologi adalah bagian dari sarana atau media yang tidak bisa diabaikan begitu saja, mengingat begitu dahsyatnya pengaruh teknologi sebagai media massa terhadap perilaku dan cara pandang masyarakat.

---

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta:Kencana, 2004), h. 403.

---

<sup>5</sup> Warner J. Saverin & James W. Tankard. Teori Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa. Jakarta : Penerbit Kencana. 2005. Hlm. 445

Dakwah itu sendiri memiliki arti memanggil, mengajak, atau menyeru kemudian menjadi da'watan yang berarti seruan, panggilan dan ajakan (Haryanto, 2015: 271). Muhammad Nasir mengartikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media kepada perorangan manusia maupun kepada seluruh umat (Shaleh, 1977: 8).<sup>6</sup>

Seiring perkembangannya waktu, NU mulai menjalankan dakwahnya dengan visi dan misinya melalui penyesuaian diri terhadap segala bentuk perubahan yang terjadi, baik dalam aspek teknologi, metode, komunikasi, maupun ilmu pengetahuan lainnya. Tujuannya adalah untuk membuat pemikiran-pemikiran NU dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan efisien kepada masyarakat/publik. Dalam hal ini, NU mempertahankan serta memperjuangkan prinsip-prinsip yang dimilikinya. Namun dalam hal metode serta penyampainya, NU bersifat dinamis, dalam artian mampu mengimbangi dengan perkembangan yang terjadi di dunia. NU juga bisa mengimbangi kemajuan zaman dengan adanya era digital yang kemudian memanfaatkan media digital dalam rangka untuk mensyiarkan bukan hanya mensyiarkan agama, konten-kontennya cukup menarik dari berita, infografis, ruangnya cukup representatif, meskipun harus ada penambahan-penambahan atau revisi terkait informasi tersebut.

Media Center berperan sebagai media koordinasi antara instansi dan juga sebagai media pertukaran informasi antara PWNU daerah dan pusat. Media Center PWNU Jawa Barat menyediakan dan menyebarluaskan informasi publik kepada masyarakat meliputi aktivitas Ke Nu-an, seperti: acara Nu, pengetahuan dan sejarah tokoh-tokoh Nu, serta informasi seputar Keislaman. Media center merupakan sebuah bentuk konvergensi media elektronik dan media cetak dan memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dan wartawan yang merilis berita. Media Center PWNU juga mampu memberikan pelayanan yang baik dalam membantu tentang pemahaman aqidah yang benar sesuai ajaran Rasulullah SAW yang disebut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Selain itu juga sering memberikan motivasi dalam membangun pendidikan yang lebih berkualitas dan berakhlak.

Media Center PWNU telah melaksanakan peran dan fungsinya untuk penyebarluasan aktivitas acara Ke Nu-an, seperti: acara fatanat NU, IPPNU, dan informasi keagamaan lainnya serta memberikan mengisi konten-konten yang bermanfaat untuk masyarakat kota Bandung khususnya warga

Nahdliyyin Kota Bandung. Media Center juga menjadi penguat dakwah digital Islam yang ramah, khususnya di kota Bandung, sehingga anak muda yang sedang belajar keagamaan dengan mudah dapat mengakses pengetahuan yang disajikan dalam media NU. Bahkan disamping website nukotabandung.or.id, Media Center NU Kota Bandung juga hadir di spotify dengan akun teras santri, Instagram nukotabandung, Youtube di NU Kota Bandung Channel.

Dan kini masyarakat dapat dengan mudah mengakses setiap informasi melewati media digital yang ada, dan diharapkan dapat tersebar dengan luas dan cepat kepada para nahdliyyin dimanapun mereka berada. Media center menjadi wadah bagi setiap dai yang ingin menyebarkan dakwahnya, baik pesan yang disampaikan melalui lisan ataupun tulisan yang kemudian ditulis dalam bentuk artikel dalam sebuah media dan di publisasikan dalam media online yang NU miliki yaitu NU Online.

Media Center PWNU Jawa Barat resmi beroperasi sejak dua tahun lalu. Medcen, demikian biasanya sebutan di lembaga ini, menjadi kehumasan bagi PWNU Jabar di bidang media. Selain melayani kepentingan PWNU, Medcen juga membantu publikasi kegiatan lembaga dan badan otonom. Secara teknis, Medcen memiliki dua lini kerja, website dan media sosial. Keduanya dipimpin oleh seorang Pemimpin Redaksi (Pemred). Karena tuntutan kerja, tim media sosial kian lama semakin membesar. Media sosial yang terus berkembang perlu diimbangi dengan kemampuan anggota tim dalam mengelolanya. Yang terakhir, Medcen juga memiliki tim tersendiri untuk konten konten di tiktok yang paralel dengan materi reels di Instagram dan video di Facebook.

Adanya Medcen di PWNU Jabar ini menjalankan fungsi sebagai humas, sebagai sarana dakwah digital, syiar, dan beranda islam jawa barat. Menjalankan media ini penuh tantangan dan kehati-hatian, tidak sembarang konten bisa di muat, ujaran kebencian, kebohongan, apalagi konten yang mengandung atribusi politik itu kami hindari. Media ini merupakan representasi dari wajah dan citra NU.

Maka dari itu kehati-hatian dalam menjalankan tugas menjadi kewajiban untuk menjaga marwah NU yang dalam hal ini yaitu Ulama. Ulama yang lekat dengan kezuhudannya, kepakaran ilmu agamanya, kesejukan moral dan fatwa-fatwanya yang menjadi sumber rujukan serta pola panutan umat jangan sampai tercoreng dengan citra media yang buruk. Berkhidmah di jalur media ini saya tempuh sebagai sarana ngalap barokah para ulama, para kiai dan ajengan, juga agar diakui sebagai santrinya pendiri NU Hadratussekh KH Hasyim Asy'ari, sebagaimana fatwa beliau "Siapa yang mau mengurus NU, saya anggap ia santriku. Siapa yang jadi santriku, saya do'akan husnul khotimah beserta anak cucunya."

---

<sup>6</sup> Achmad Siddiq, Khittah Nahdliyyah (Surabaya: Khalista dan LTN NU Jawa Timur, 2005), 77

Medcen melahirkan media baru untuk anak-anak muda, khususnya perempuan, yang tidak terwadahi melalui media yang mengatasnamakan PWNU. Minat mereka pada literasi sangat tinggi, tetapi jika dipaksakan harus mencapai standard di jabar.nu.or.id misalnya, tentu sangat berat. Maka kemunculan kutub.id menjadi solusi bagi anak-anak muda NU untuk menumpahkan gagasan, kreasi, dan laporan tentang apa saja yang mengelilingi kehidupan remaja/muda mereka. Ada bahasan soal drama Korea, resensi buku, film dan lagu terbaru. Tips kesehatan dan belajar. Semua hal yang dekat dengan dunia anak muda.

Saat ini Nu Onlne dan kutub.id digawangi aktivis PWNU Jabar dengan perkembangan postingan dan keterbacaan yang terus meningkat. Secara struktural, sebagaimana halnya kesekretariatan PWNU, Medcen saat di bawah kendali Sekretaris PWNU Jabar Muhamad Dawam. Ia berkomitmen untuk mengawal operasional Medcen terus meningkat dari waktu ke waktu. Dari pengalamannya mengelola lembaga sejenis, ia memang mengakui bahwa pengelolaan Medcen itu berbeaya tinggi, terutama untuk pengadaan alat. Oleh karena itu ia siap mendorong kemandirian Medcen secara bertahap.

Beberapa tulisan yang ada dalam media NU atau konten yang terdapat di channel tersebut ada beberapa pesan dakwah yang terindikasi sebagai upaya deradikalisasi pemahaman keislaman. Dengan menggunakan Youtube sebagai media dakwah diharapkan mampu meredam dan meminimalisir gesekan-gesekan yang dapat memecah kerukunan bangsa dan umat beragama.

Agama lahir untuk mengatur pola hidup agar lebih peduli terhadap dirinya sendiri maupun dengan sekitarnya. Islam sendiri memiliki arti keselamatan dan kedamaian. Namun akhir-akhir ini Islam cenderung terlihat sebagai agama yang kasar dan keras akibat ulah oknum yang tidak bertanggung jawab atas kekerasan yang mengatasnamakan agama. Seorang pendakwah yang seharusnya menyampaikan ajaran agamanya dengan ramah.

Karena sesuai dengan tujuan adanya media center itu sendiri, yakni untuk membentuk masyarakat NU yang mampu membentengi diri dari paham-paham lain khususnya paham radikalisme yang saat ini sangat mudah menyebar ke masyarakat umum, serta bertujuan agar dapat meyakinkan orang lain atas kebenaran paham NU. Maka dalam hal ini pesan dakwah yang disampaikan melalui konten video dan tulisan yang diunggah pada beberapa media NU.

Dalam menyikapi perkembangan zaman yang dinamis, atas materi yang sudah ada, dari Tim Aswaja NU Center hanya menyiapkan contoh-contoh kasus terapan yang paling up to date untuk memudahkan penangkapan pasar dakwah atas

makna produk pemikiran yang berusaha disampaikan.<sup>7</sup>

Di dalam konteks organisasi dakwah, bahan yang diproduksi tidak lain adalah materi-materi dakwah itu sendiri. Materi yang didalamnya memuat pesan-pesan dakwah. Secara konseptual, materi apapun bisa dijadikan bahan baku produk dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Secara material, bahan baku produk dakwah ini bisa dimaknai berupa kajian-kajian yang ada di al-Qur'an, kitab-kitab hadits, kitab-kitab sejarah, maupun kitab-kitab ulama terdahulu yang dapat diterima validitas kebenarannya.

Bahan untuk pembuatan produk dakwah Aswaja NU Center Jawa Timur pada dasarnya sudah tersedia semuanya. Para ahli dalam bidangnya serta beberapa pengurus yang notabeneanya berasal dari kalangan pesantren tentu memiliki kitab-kitab rujukan yang menjadi pondasi pemikiran dalam penyusunan produk-produk pemikiran ke-Aswaja-an. Dalam konteks saat ini, mereka yang telah mengajarkan pemikiran-pemikiran ke-Aswaja-an bertahun-tahun nyatanya juga telah memiliki berbagai materi yang bahkan siap disampaikan dalam forum-forum kajian ke-aswaja-an. Untuk penyampaian melalui media komunikasi lainnya, maka tinggal dilakukan penyesuaian-penyesuaian terkait kemasan pesan dan redaksionalisasi nya saja.

Dari beragam konten yang termuat dalam akun Youtube tersebut, merupakan kegelisahan dan cermin Gerakan NU dalam merespon berbagai isu nasional ataupun internasional. Seperti contoh radikalisme, NU sendiri sangat bersemangat dalam menyebarkan watak moderatnya. Sehingga ada beberapa alasan mengapa media NU tersebut cukup representatif untuk dianalisis dalam kaitannya dengan upaya deradikalisasi pemahaman keislaman. salah satu lawan dari NU adalah segala sesuatu yang bertentangan dengan pancasila dan nasionalisme. Apapun kelompok itu apabila ajarannya bertentangan dengan Pancasila dan nasionalisme pasti akan berhadapan dengan NU. Kita sebagai umat Islam harus selalu waspada terhadap berbagai isu-isu yang bersifat radikal dan komunis, namun tidak dengan cara yang berlebihan. Bagaimanapun mereka tetap saudara kita sebangsa jadi mereka harus disadarkan tidak dengan kekerasan namun dengan pemikiran, yang artinya pemikiran harus kita lawan dengan pemikiran. Kita bisa mengedukasi kepada masyarakat agar mereka tidak mudah terprovokasi kelompok garis keras.

---

<sup>7</sup> Dhanny Wahyudiyanto, "Strategi Bersaing Aswaja NU Center Jawa Timur", Thesis tidak diterbitkan (UIN Sunan Ampel Surabaya) 126-127.

Hal penting dalam menjaga pemahaman agar tetap dalam jalannya bahwa dalam memperjuangkan agama Islam ada dua aspek yang harus kita jaga yakni nilai keislaman dan nilai kebangsaan. Sehingga ketika kita berjuang menggunakan kedua aspek tersebut kita dapat menjadikan bangsa yang baldatun toyyibatun warobbun ghofur.

Sehingga keberadaan media dan insan pers sangat dibutuhkan dalam organisasi untuk menggambarkan maupun mengambarkan aktivitas dan karya yang ada di organisasi itu sendiri. Keaktifan media dan pers juga bisa digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dan kemajuan suatu organisasi.

Informasi dari Tim cyber NU Jatim mampu menjadi rujukan informasi pengguna media sesuai dengan akun atau media mainstream yakni media sosial media sesuai yang dimiliki oleh pengguna media. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya akun yang dimiliki tim cyber NU Jatim untuk memenuhi kebutuhan pengguna media dalam informasi mengenai Aswaja. Maka terbentuknya program kerja sesuai dengan struktur gerakan dari kelompok radikalisme yang dimodifikasi dengan materi Aswaja Nasionalisme dimaksudkan sebagai pembanding informasi oleh pengguna media baik online maupun offline.

Sehingga banyak opini baru yang muncul tentang Nasionalisme yang berperan untuk mengubah perilaku masyarakat sebagai pengguna media untuk menerapkan nasionalisme. Perilaku publik yang berubah ini dipengaruhi awalnya oleh opini publik tentang nasionalisme. Hasil dari tema besar nasionalisme yang dibawa crew media center NU ke masing-masing media Nahdlatul Ulama menjadikan opini masyarakat berubah yang ditandai dengan perilaku masyarakat yang lebih cerdas memandang radikalisme. Hal ini ditandai dengan adanya umpan balik dari tulisan media center NU dengan banyaknya pembaca dan peminatnya, komentar atau spam dari pengguna media. Sehingga media center juga sangat selektif terhadap informasi yang akan diberikan kepada masyarakat, apakah layak disebarkan tanpa menggiring opini yang tidak sejalan dengan faktanya. Maka pembaca bisa membaca dengan tenang tanpa menggiring pada kemunduran pemahaman agama.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat saya diambil dari pengamatan dalam penelitian saya adalah:

1. Dalam menjalankan dakwahnya PWNU Kota Bandung memanfaatkan teknologi digital yang ada. Dengan sarana media dakwah yaitu website Nu Online. Media Nu yang bergerak dalam bidang keislaman yang membahas tentang opini,

tokoh dan pengetahuan Islam. Dengan adanya media ini masyarakat dengan mudah mengetahui informasi dengan mudah.

2. Media center PWNU berperan penting dalam menyebarkan informasi-informasi keislaman kepada masyarakat meliputi: Opini, Tokoh, hikmah dan pengetahuan Islam. Media center juga berperan sebagai wadah pembelajaran bagi para nahdliyin yang ingin mengetahui perjalanan dakwah para pejuang Islam. Bagi masyarakat, Media Nu Online ini merupakan konten video dakwah yang disajikan dengan bahasa santun dan sebagai peredam atas isu-isu yang menimbulkan perpecahan.

Channel tersebut juga memberi ilmu pengetahuan tentang keislaman khususnya dalam menyikapi isu-isu yang mengandung unsur radikalisme. Sehingga tidak akan mudah terprovokasi dan terdoktrin aliran paham tersebut.

3. Bagi penulis, Media Center Kota Bandung ini juga memiliki dampak yang cukup besar dalam upaya penangkalan paham yang mengandung unsur radikalisme. Model dakwah yang santun dan menyejukkan disampaikan oleh sang pendakwah menjadi ciri khas dari ulama Aswaja ini menjadi solusi bagi mahasiswa dan akademisi.

3. Adanya penulisan ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam meneliti lebih lanjut mengenai tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam berdakwah di sosial media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dudi Rustandi. Konvergensi Komunikasi; Shifting Paradigm Komunikasi atau Chaos Komunikasi? (Jurnal Observasi, Vol. 6, No.2, 2008)
- Warner J. Saverin & James W. Tankard. Teori Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa. (Jakarta, Penerbit Kencana, 2005)
- Warner J. Saverin & James W. Tankard. Teori Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa. Jakarta : Penerbit Kencana. 2005
- Achmad Siddiq, Khittah Nahdliyyah (Surabaya: Khalista dan LTN NU Jawa Timur, 2005)
- Abdul Mun'im DZ. Teknologi Sebagai Tradisi, Refleksi Pengalaman 4 Tahun NU Online. Jakarta: NU Online, 2007.
- Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta:Kencana, 2004)
- <https://jabar.nu.or.id/daerah/media-center-nu-kota-bandung-mengudara-XuH6y>